

Strategi Pemecahan Masalah Siswa Matematika Ditinjau dari Gender

Tutus Dinantika, Aida Adawia, Turmudi

Magister Pendidikan Matematika, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: dinantikatutus@gmail.com, aidaholili@gmail.com, Turmudi_msi@mat.uin-malang.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 21 Oktober 2019

Direvisi: 18 November 2019

Diterbitkan: 15 Januari 2020

Kata Kunci:

Gender

Matematika

Pemecahan Masalah

Strategi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari gender. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X APK di SMK Watulimo Trenggalek. Dua orang siswa dipilih sebagai subjek yang terdiri dari 1 orang siswa perempuan dan 1 orang siswa laki-laki. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara secara metode purposif. Dengan mempertimbangkan seluruh kategori pemecahan masalah berdasarkan penugasan awal pemecahan masalah. Data dikumpulkan melalui wawancara dan memeriksa pekerjaan siswa dari tes tulis pemecahan masalah yang telah diberikan. Data hasil wawancara dan pekerjaan siswa dianalisis dengan mengelompokkan ke dalam dua aspek, yaitu proses dan hasil pemecahan masalah. Proses pemecahan masalah mengikuti empat tahapan pemecahan masalah polya yaitu memahami, merencanakan, menyelesaikan dan mengoreksi kembali, sedangkan hasil dikategorikan kedalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih unggul dalam strategi maupun kemampuan pemecahan masalah dibandingkan siswa laki-laki.

Copyright © 2019 SIMANIS.

All rights reserved.

Korespondensi:

Tutus Dinantika

Magister Pendidikan Matematika,

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

Jl. Ir. Soekarno No. 34, Dadaprejo, Kota Batu 65323

Email: dinantikatutus@gmail.com

1. Pendahuluan

Menurut Polya pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera. Pemecahan masalah merupakan proses bagaimana mengatasi suatu persoalan atau pertanyaan yang bersifat menantang yang tidak dapat diselesaikan dengan prosedur rutin yang sudah biasa dilakukan atau sudah diketahui [1]. Dalam bukunya yang berjudul *How to Solve It*, Polya mengembangkan empat tahap proses pemecahan masalah yang kira-kira serupa dengan langkah-langkah, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan rencana penyelesaian masalah dan pemeriksaan kembali [2]

Tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa, [3] yaitu 1) Sangat baik, yaitu mampu dalam memahami masalah, merencanakan masalah, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali; 2) Baik, yaitu Mampu dalam memahami masalah dan merencanakan masalah, mampu menyelesaikan tanpa melewati tahap memeriksa kembali; 3) Cukup, yaitu hanya mampu dalam dua langkah kemampuan pemecahan masalah, contohnya mampu dalam memahami dan merencanakan masalah; dan 4) Kurang, yaitu hanya mampu dalam melakukan satu langkah atau tidak menunjukkan langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah.

Dalam hal ini peneliti mengambil materi barisan dan deret dikarenakan materi tersebut dianggap sulit oleh siswa SMK Watulimo terlebih lagi jika soal tersebut berbentuk soal cerita dan materi barisan dan deret juga sangat erat hubungannya dengan lingkungan sekitar, contohnya bidang ekonomi bisnis. Dari hasil paparan dengan guru matematika, terdapat perbedaan kemampuan yang mana kelas X APK bahwa siswa perempuan cenderung mendominasi dibandingkan siswa laki-laki.

Terkait hal ini menurut Iswayudi dalam menyatakan bahwa adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan antara lain: perempuan pada umumnya perhatiannya tertuju pada hal-hal yang bersifat konkrit, praktis, emosional, dan personal, sedangkan kaum laki-laki tertuju pada hal-hal yang bersifat intelektual, abstrak, dan objektif [4]. Siswa perempuan cenderung memiliki motivasi rendah dalam belajar matematika dari pada siswa laki-laki. Hal tersebut dipengaruhi oleh belahan otak kanan siswa laki-laki mempunyai kemampuan yang lebih kuat di bidang numerik dan logika dari pada belahan otak kanan siswa perempuan. Sedangkan belahan otak kiri siswa perempuan mempunyai kelebihan di bidang estetika dan religius dari pada belahan otak kiri siswa laki-laki. Intelegensi yang tinggi pada perempuan cenderung tidak pernah mempunyai ketertarikan yang menyeluruh pada soal-soal teoritis seperti laki-laki. Perempuan lebih dekat pada masalah-masalah kehidupan yang praktis dan konkret, sedangkan laki-laki lebih tertarik pada segi-segi yang abstrak [5]. Berdasarkan uraian tersebut, akan dibahas bagaimana proses dan hasil pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan materi barisan dan deret ditinjau dari gender.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi [6]. Sejalan dengan definisi tersebut, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati [7]. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial sasaran penelitian dalam tulisan naratif. Artinya, data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar [8].

Subyek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X APK di SMK Watulimo Trenggalek. Dua orang siswa dipilih sebagai subjek. Yang terdiri dari 1 orang siswa perempuan dan 1 orang siswa laki-laki. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara secara metode purposive sampling. Dengan mempertimbangkan seluruh kategori pemecahan masalah berdasarkan penugasan awal pemecahan masalah

Data dikumpulkan melalui wawancara dan memeriksa pekerjaan siswa dari tes tulis pemecahan masalah yang telah diberikan. Data hasil wawancara dan pekerjaan siswa dianalisis dengan mengelompokkan ke dalam dua aspek, yaitu proses dan hasil pemecahan masalah. Proses pemecahan masalah mengikuti empat tahapan pemecahan masalah polya yaitu memahami, merencanakan, menyelesaikan dan memeriksa kembali, sedangkan hasil dikategorikan kedalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Hasil validasi instrument penelitian menunjukkan bahwa instrument tes tentang materi barisan dan deret dinyatakan valid oleh ketiga validator. Ketiga validator tersebut yaitu, dua dosen matematika dan satu guru matematika di SMK Watulimo Trenggalek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun yang dibahas dalam pembahasan ini adalah 1 subjek siswa perempuan dan 1 subjek siswa laki-laki kelas X APK. Tes tertulis yang diberikan terdiri dari 2 soal cerita yang berbentuk *essay*. Soal tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa perempuan dan laki-laki kelas X APK.

3.1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Perempuan

Berikut disajikan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa perempuan pada soal nomor 1.

$$U_n = a + (n-1)b$$

$$U_{15} = 25 + (15-1)2$$

$$U_{15} = 25 + (14)2$$

$$U_{15} = 25 + 28$$

$$U_{15} = 53$$

jadi banyak kursi pada baris ke-15 adalah 53 buah kursi
 UTW.T3

$$S_n = \frac{n}{2} (2a + (n-1)b)$$

$$S_{15} = \frac{15}{2} (2 \cdot 25 + (15-1)2)$$

$$S_{15} = \frac{15}{2} (50 + (14)2)$$

$$S_{15} = \frac{15}{2} (50 + 28)$$

$$S_{15} = \frac{15}{2} (78)$$

$$S_{15} = 585$$

jadi banyaknya kursi dalam gedung adalah 585 buah kursi
 UTW.T4

Gambar 1 Hasil tes soal nomor 1 subjek UTW

Berdasarkan hasil analisis, pada tahap pertama yaitu memahami masalah. Untuk memperoleh informasi tentang memahami masalah subjek UTW, peneliti melakukan wawancara dengan subjek UTW, sebagai berikut:

- P : Setelah membaca soal 1. Apa yang kamu pahami tentang masalah yang ada di nomor 1?
- UTW : Yang saya pahami pertama adalah soal nomor 1 adalah harus mencari banyak kursi pada baris ke-15 dan mencari banyaknya kursi yang di dalam gedung tersebut. Dan baris dan deretnya aritmatika karena pada baris pertama memuat 25 kursi dan pada baris kedua memuat 2 kursi lebih banyak dari depannya. Jadi saya simpulkan barisannya yaitu 25,27,29,...
- P : Tetapi di jawaban kamu kok tidak ada
- UTW : Iya bu... maaf tidak saya tulis di jawaban barisannya bu
- UTW.W1
- UTW.W2

Hasil wawancara di atas, pada kode wawancara UTW.W1 menunjukkan bahwa subjek UTW mampu memahami masalah yang ada pada soal nomor 1 yang diberikan. Subjek UTW mencari dahulu banyak kursi pada baris ke-15, dan jika nanti sudah diketahui selanjutnya mencari banyaknya kursi di dalam gedung tersebut. Tidak hanya itu, subjek UTW juga menyebutkan barisan dan deret yang ada pada soal nomor 1, yang subjek peroleh dari baris pertama yang memuat 25 kursi dan pada baris kedua memuat 2 kursi lebih banyak dari depannya. Tetapi, pada kode wawancara UTW.W2 menunjukkan bahwa subjek UTW tidak menuliskan yang telah subjek UTW pahami dalam jawabannya.

Tahap selanjutnya adalah merencanakan penyelesaian masalah. Berdasarkan gambar 1 kode UTW.T1 di atas, menunjukkan subjek UTW mampu merencanakan penyelesaian dengan menggunakan rumus $U_n = a + (n-1)b$ untuk mencari banyak kursi pada baris ke-15 dan kode UTW.T2 subjek UTW juga menggunakan rumus $S_n = \frac{n}{2}(2a + (n-1)b)$ untuk mencari banyaknya kursi di dalam gedung tersebut sebelum proses menyelesaikan masalah. Hal ini didukung oleh hasil wawancara berikut:

- P : Setelah kamu mengetahui inti masalah dari soal tersebut, strategi apa atau rencana apa yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal nomor 1?
- UTW : Pertama karena saya sudah mengetahui barisannya maka selanjutnya yang saya lakukan adalah $U_1=25$ dan $U_2=27$, dan mencari bedanya dari pengurangan $U_2-U_1=27-25=2$. Dan karena yang ditanyakan pertama adalah berapa banyak kursi pada baris ke-15, maka saya menggunakan $U_n = a + (n-1)b$ dan yang ditanyakan selanjutnya berapa banyak kursi yang ada di gedung tersebut jadi saya menggunakan $S_n = \frac{n}{2}(2a + (n-1)b)$
- P : Kamu juga tidak menuliskan uraian kamu ini pada jawaban kamu?
- UTW : Hehehe... untuk yang U_1 , U_2 , dan bedanya tidak saya tulis bu tapi kalau rumus $U_n = a + (n-1)b$ dan $S_n = \frac{n}{2}(2a + (n-1)b)$ saya tulis bu
- UTW.W3
- UTW.W4

Setelah melakukan tahap merencanakan penyelesaian, subjek UTW menyelesaikan masalah. Hal ini ditunjukkan pada kode UTW.T1 dan UTW.T2 di atas, menunjukkan bahwa subjek UTW mampu menyelesaikan masalah yang ada pada soal nomor 1. Dari gambar 4.1 di atas terlihat bahwa subjek UTW menggunakan rumus $U_n = a + (n-1)b$ dan $S_n = \frac{n}{2}(2a + (n-1)b)$ untuk menyelesaikan masalah yang ada pada nomor 1. Dan pada kode UTW.T3 dan UTW.T4 di atas, menunjukkan bahwa subjek UTW memberikan keterangan pada hasil akhir pada setiap masalah yang dipertanyakan dengan berupa kata-kata. Hal ini didukung oleh hasil wawancara berikut:

- P : *Bagaimana cara kamu dalam menyelesaikan masalah yang ada pada soal nomor 1 setelah kamu sudah mengetahui strateginya?*
- UTW : *Cara saya menyelesaikan masalahnya dengan menggunakan rumus yang saya jelaskan tadi bu,* } UTW.W5
- P : *Bisa kamu jelaskan lebih rinci cara kamu dalam menyelesaikan masalah pada nomor 1*
- UTW : *Kan saya tadi yang pertama menggunakan rumus $U_n = a + (n-1)b$ untuk mencari kursi baris ke-15, terus saya mensubstitusikan apa yang saya ketahui ke dalam rumus tersebut. Seperti $a=25$, $n=15$ dan b nya sama dengan 2. Setelah itu saya jumlah-jumlah ketemu nilainya 53.* } UTW.W6
- P : *Terus kalau untuk mencari banyaknya kursi didalam gedung tersebut*
- UTW : *Hampir sama dengan saya jelaskan tadi bu, saya menggunakan rumus $S_n = \frac{n}{2}(2a + (n-1)b)$ untuk mencari banyaknya kursi di dalam gedung tersebut, terus saya mensubstitusikan apa yang saya ketahui ke dalam rumus tersebut. Dan saya jumlah-jumlah lagi ketemu nilai akhirnya yaitu 585.* } UTW.W7

Tahap selanjutnya yaitu memeriksa kembali. Berdasarkan pada gambar 1 kode UTW.T5 di atas, menunjukkan bahwa subjek UTW mampu dalam memeriksa kembali jawabannya, yaitu dengan cara subjek UTW mencari nilai U16 nya karena bisa dikurangi dengan U15 dengan menghasilkan beda nya 2. Hal ini didukung oleh hasil wawancara berikut:

- P : *Apakah kamu mengecek kembali pekerjaan mu?*
- UTW : *Iya bu* } UTW.W8
- P : *Bagaimana cara kamu dalam mengecek kembali pekerjaan mu?*
- UTW : *Dengan cara saya mencari U16 nya bu. untuk nantinya saya kurangi dengan nilai dari U15. Kalau pengurangannya menghasilkan beda 2 maka jawaban saya benar karena nilai bedanya sama dengan barisan yang buat dan sama dengan pernyataan pada soal yang menyatakan setiap baris berikutnya memuat 2 kursi lebih banyak dari baris di depannya,* } UTW.W9
- P : *Kamu menuliskan pengurangan U16-U15 nya?*
- UTW : *Hehehe... tidak bu saya hanya menuliskan U16 nya saja* } UTW.W10

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil tes dan wawancara, peneliti memperoleh simpulan bahwa siswa perempuan dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dengan cermat. Hal tersebut didukung oleh sebuah pernyataan dalam Pipit Firmanti [9] bahwa perempuan lebih unggul dalam ketepatan, ketelitian, kecermatan, dan keseksamaan berpikir. Pemecahan masalah bagian penting dalam menyelesaikan suatu masalah terutama pada pembelajaran matematika. Suherman menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan bagian kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajarannya maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta ketrampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkannya pada pemecahan masalah atau soal yang bersifat tidak rutin. Pada saat memecahkan masalah, siswa dihadapkan dengan suatu tantangan seperti kesulitan dalam memahami atau pertanyaan matematika [4].

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan dari hasil tes dan wawancara, siswa perempuan dapat melalui langkah-langkah pemecahan masalah dengan tingkat baik. Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman

pada empat langkah pemecahan masalah berdasarkan pendapat Polya yang meliputi memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali.

3.2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Laki-laki

Berikut disajikan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa laki-laki pada soal nomor 2.

Handwritten student solution for a math problem involving a geometric series. The student identifies the first term ($u_1 = 100$), second term ($u_2 = 200$), and common ratio ($r = 2$). They use the formula for the sum of a geometric series ($S_n = \frac{a(r^n - 1)}{r - 1}$) to find the sum of 31 terms ($S_{31} = \frac{100(2^{31} - 1)}{2 - 1}$). The final answer is written as 61A 300, where 'A' is a placeholder for a digit. The student concludes that the total amount is 61A 300.

Gambar 2 Hasil tes soal nomor 2 subjek UTW

Berdasarkan hasil analisis, pada tahap pertama yaitu memahami masalah. Berdasarkan gambar 2 kode IS.T6 di atas, menunjukkan subjek IS mampu memahami masalah, dinyatakan dengan subjek IS memahami tanda-tanda khusus yang ada pada soal. Seperti subjek IS memahami nilai suku n , nilai dari U_1 dan U_2 , dan menjelaskan bagaimana cara mendapatkan nilai rasio, sehingga dapat memebentuk suatu barisan meskipun barisannya tidak dituliskan pada jawaban. Subjek IS mampu memahami inti dari permasalahan dari soal yang membutuhkan pemecahan yaitu mencari jumlah seluruh yang diinfaqkan selama satu bulan penuh. Hal ini didukung oleh hasil wawancara berikut:

- P* : Setelah membaca soal nomor 2. Apa yang kamu pahami tentang masalah yang ada di nomor 2?
- IS* : Ini bu saya harus menjumlahkan seluruhnya yang di infaqkan selama satu bulan penuh } IS.W8
- P* : Kemudian apalagi yang kamu pahami dari soal nomor 2?
- IS* : Emm... bulan yang dihitung bulan agustus bu terus apalaginya bu, oh ini bu U_1 nya 100 dan U_2 nya 200 } IS.W9
- P* : Kenapa kamu beranggapan yang dihitung bulan agustus dan kamu mendapatkan nilai U_1 dan U_2 nya dari mana?
- IS* : Karena di soal tertulis bulan agustus bu dan kalau nilai U_1 dan U_2 nya saya dapat dari ini ibu, dari soal 100 rupiah pada tanggal satu, 200 rupiah pada tanggal dua, 400 pada tanggal tiga dan seterusnya. Jadi saya jadikan barisan bu yaitu 100,200,400... } IS.W10
- P* : Kamu tidak menuliskan barisannya di jawaban mu
- IS* : Alhamdulillah mboten bu hehehe } IS.W11

Tahap selanjutnya adalah merencanakan penyelesaian masalah. Berdasarkan gambar 2 kode IS.T6 dan IS.T7 di atas, menunjukkan bahwa subjek IS mampu merencanakan penyelesaian, yaitu dengan mengetahui nilai-nilai yang subjek IS ketahui seperti nilai $n=31$, $U_1=100$, $U_2=200$ dan rasio yang bernilai 2 yang diperoleh dari pembagian $\frac{U_2}{U_1}$ yang menghasilkan nilai tersebut. Hal ini didukung oleh hasil wawancara berikut:

- P* : Setelah kamu mengetahui inti masalah dari soal tersebut, strategi apa atau rencana apa yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal nomor 2?

IS : Dengan ini bu nilai n , U_2 , U_1 dan r yang sudah saya ketahui bu, saya cari rasio nya karena soal nomor 2 menggunakan barisan dan deret geometri. Saya cari rasio nya dengan cara $r = \frac{U_2}{U_1} = \frac{200}{100} = 2$. Dan karena rasio yang saya peroleh 2 maka saya menggunakan rumus deret geometri yang $S_n = \frac{a(r^n-1)}{r-1}$, $r > 1$ karena $2 > 1$. Jadi dengan menggunakan rumus tersebut nanti saya bisa mencari berapa jumlah seluruhnya yang diinfaqkan selama satu bulan agustus bu

IS.W12

Setelah melakukan tahap merencanakan penyelesaian, subjek IS menyelesaikan masalah. Berdasarkan gambar 4.6 kode IS.T8 di atas, menunjukkan bahwa subjek IS mampu dalam menyelesaikan masalah yang ada pada soal nomor 2. Dari gambar 4.6 kode IS.T8 di atas terlihat subjek IS menggunakan rumus $S_n = \frac{a(r^n-1)}{r-1}$, $r > 1$ untuk mencari berapa jumlah seluruhnya yang di infaqkan selama satu bulan. Pada kode IS.T9, subjek IS juga menuliskan hasil akhirnya berupa kalimat untuk lebih menjelaskan hasil akhirnya. Hal ini didukung oleh hasil wawancara berikut:

P : Bagaimana cara kamu dalam menyelesaikan masalah yang ada pada soal nomor 2 setelah kamu sudah mengetahui strateginya?

IS : Caranya menyelesaikannya tinggal saya memasukkan angka-angkanya bu ke dalam rumus $S_n = \frac{a(r^n-1)}{r-1}$, $r > 1$. Seperti untuk a nya saya peroleh dari $U_1 = 100$ dan r nya dari $\frac{U_2}{U_1} = \frac{200}{100} = 2$ dan n nya saya peroleh dari bulan agustus karena pada bulan tersebut yang ditanyakan. Dengan begitu saya sudah mendapatkan hasil akhirnya bu

IS.W13

Setelah melaksanakan tahap merencanakan penyelesaian, subjek IS tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh karena subjek IS yakin dengan langkah-langkah pengerjaannya sudah benar, namun subjek IS dapat membuat kesimpulan yang benar dari masalah yang diberikan. Kesimpulan yang dibuat yaitu: jadi jumlah seluruh yang diinfaqkan selama satu bulan penuh adalah Rp. 614.300. Hal ini didukung oleh hasil wawancara berikut:

P : Apakah kamu mengecek kembali pekerjaan mu?

IS : Untuk yang ini tidak bu

P : Mau mencoba mengecek kembali jawaban kamu sekarang

IS : Tidak usah bu

IS.W14

IS.W15

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil tes dan wawancara, peneliti memperoleh simpulan bahwa siswa laki-laki dalam pemecahan masalah masih di bawah siswa perempuan, meskipun ada siswa laki-laki yang memiliki hasil pemecahannya masalah nya sama dengan siswa perempuan. Hal tersebut didukung oleh sebuah pernyataan dalam Pipit Farmanti [9] seperti pria lebih unggul dibanding wanita dalam bidang matematika, seharusnya tidak dipahami sebagai klaim bahwa semua lelaki lebih unggul di atas wanita dalam bidang matematika. Pernyataan ini sebaiknya dipahami sebagai pernyataan rata-rata. Meskipun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang sudah dilakukan. Dalam penelitian yang telah dilakukan Bassey dalam Rosi Dwi Pinanti [10] yang menghasilkan simpulan bahwa laki-laki lebih unggul dalam matematika dibandingkan perempuan.

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan dari hasil tes dan wawancara, siswa laki-laki dapat melalui langkah-langkah pemecahan masalah dengan tingkat cukup. Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada empat langkah pemecahan masalah berdasarkan pendapat Polya yang meliputi memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai Strategi Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau Dari Gender Di SMK Watulimo Trenggalek, sebagai berikut: (1) Berdasarkan penelitian strategi pemecahan masalah matematika siswa kelas X APK ditinjau dari gender di SMK Watulimo Trenggalek yaitu bahwa siswa perempuan lebih unggul dalam strategi maupun kemampuan pemecahan masalah dibandingkan siswa laki-laki. Dengan siswa laki-laki memiliki strategi pemecahan masalah dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah tanpa memeriksa kembali menghasilkan tingkatan cukup. Sedangkan

siswa perempuan memiliki strategi pemecahan masalah dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah dan memeriksa kembali jawaban menghasilkan tingkatan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Indarwati and N. Ratu, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V SD," *J. Educ.*, 2005.
- [2] Didi Suryadi dan Tatang Herman, *Eksplorasi Matematika Pembelajaran Pemecahan Masalah*. Bekasi: Karya Duta Wahana, 2018.
- [3] T. N. H. Y. Fira Novianti, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Bentuk Aljabar Yang Ditinjau Dari Perbedaan Gender," *Ilm. Pendidik. Mat.*, vol. 5, 2018.
- [4] G. A. K. Wardani, "Analisis Metakognisi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika SPLDV Ditinjau Dari Perbedaan Gender," *J. Mitra Pendidik.*, vol. 1, 2017.
- [5] M. R. Hardy, Bambang Hudiono, "Pengaruh Gender Dan Strategi Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa," *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. volume 4, 2015.
- [6] A. Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- [7] L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- [8] F. Djunaidi, M. Ghony dan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- [9] P. Firmanti, "Penalaran Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Proses Pembelajaran Matematika," *HUMANISMA J. Gend. Stud.*, vol. 1, 2017.
- [10] R. D. PINANTI, "Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin," *J. Ilm. Pendidik. Mat.*, vol. 3, 2014.